



## **The Influence of the Discovery Learning Model on the Writing Skills of Procedure Texts for Class XI Students at SMK Negeri 1 Painan**

### **Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan**

Andriyani Muliana\*, Mohamad Hafriison  
Universitas Negeri Padang (Indonesia)  
[mulianaandriyani@gmail.com](mailto:mulianaandriyani@gmail.com)

Received February 2023

Accepted March 2023

#### **Abstract**

This study aims to describe the effect of using Discovery Learning model on the procedural text writing skills of students in class XI of SMK Negeri 1 Painan. This study uses a quasi-experimental method with one group pretest-posttest design with a sample of 31 students in XI OTKP 2. The data used is the score of procedural text writing skills test of students in class XI of SMK Negeri 1 Painan before and after using the Discovery Learning model. Research shows that the procedural text writing skills of grade XI students at SMK Negeri 1 Painan increased after using the Discovery Learning model, with an average score rising from 62.36 to 81.52. Based on a t-test, it can be concluded that the Discovery Learning model has an effect on students' procedural text writing skills.

**Keywords** – Impact, Discovery Learning model, procedural text

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen *one group pretest-posttest design* dengan sampel 31 siswa kelas XI OTKP 2. Data yang digunakan adalah skor tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan meningkat setelah menggunakan model *Discovery Learning*, dengan nilai rata-rata yang naik dari 62,36 menjadi 81,52. Berdasarkan uji-t, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh pada keterampilan menulis teks prosedur siswa.

**Kata kunci** – Pengaruh, model *Discovery Learning*, teks prosedur

#### **How to cite this article:**

Muliana, A., & Hafriison, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 40-48. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.7>

## **A. Pendahuluan**

Keberadaan Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa agar dapat mengungkapkan gagasan dalam suatu kerangka berpikir yang sistematis. Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa merupakan komponen yang harus diberi perhatian khusus karena seseorang tidak akan langsung mahir dalam menulis sesuatu tanpa adanya latihan-latihan atau pembelajaran menulis terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam menulis dapat menyebabkan kesalahan dalam penggunaan Bahasa oleh masyarakat, baik lisan maupun tulisan (Nurrahmah, 2023). Saat ini, kurikulum yang digunakan siswa kelas XI adalah Kurikulum 2013. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satunya adalah menulis teks prosedur.

Menulis teks prosedur terdapat dalam Kurikulum 2013 (KI-KD 2017) pada Kompetensi Inti 4 yaitu "Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian bahasa Indonesia pada tingkat teknis, spesifik, detail, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional". Kompetensi Dasar 4.1 yaitu "Merancang informasi berupa pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur berkaitan dengan bidang pekerjaan dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis". Pada Kurikulum 2013 (KI-KD 2017), materi teks prosedur ini diajarkan pada bab 1 kelas XI semester 1.

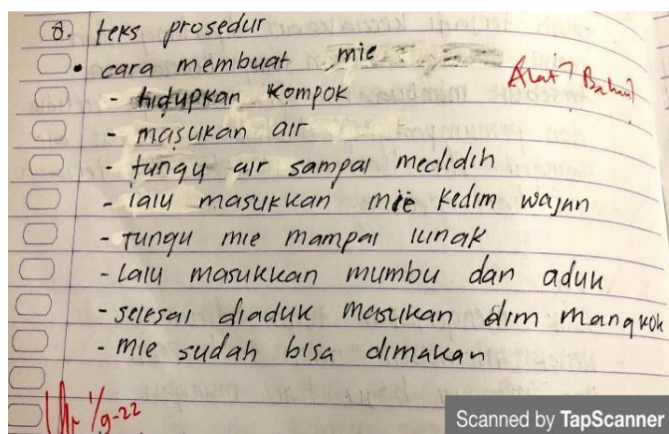
Teks prosedur adalah jenis teks berisi langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu tidak dapat dibalik-balik dan harus dilakukan secara berurutan agar mencapai tujuan. Teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu yang dikerjakan melalui langkah-langkah dan terdapat keterangan pada setiap langkah. Masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran menulis adalah siswa masih banyak yang beranggapan menulis kegiatan yang membosankan dan sulit dilakukan. Sebab menulis memerlukan tenaga berpikir agar menimbulkan ide-ide dalam penulisan. Hal ini dikuatkan dengan banyaknya siswa yang merasa sulit sehingga kurang minat untuk mempelajarinya. Mereka kurang aktif bertanya karena merasa gengsi, malu, atau sungkan pada guru yang mengajar. Penyebab siswa kurang berminat menulis karena tidak tahu apa yang akan dia tulis. Ketidaksukaan itu tidak terlepas dari pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak memberikan motivasi dalam meningkatkan bakat keterampilan menulis mereka. Rendahnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis salah satunya pada teks prosedur, siswa tidak dapat menyusun teks prosedur serta kurang memahami struktur dan unsur kebahasaan teks prosedur juga menjadi masalah.

Beberapa penelitian tentang keterampilan menulis telah banyak dilakukan menunjukkan keterampilan menulis sulit untuk dipahami, misalnya penelitian (Tahrir, 2016), kegiatan menulis adalah bidang keterampilan yang sulit untuk diajarkan dan dievaluasi. Faktanya kegiatan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, banyak faktor yang mendasari kesulitan dalam menulis. Faktornya seperti tata bahasa, tulisan dan tanda baca, linguistik teks dan keterampilan berpikir. Hartawan (2015), juga menyatakan bahwa proses pembelajaran menulis masih banyak siswa sulit dalam menentukan topik, menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, dan cenderung pembelajaran yang diterapkan guru konvensional. Oleh karena itu, harus ada upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, Penelitian di Costa Rica (Herrero, 2007), menunjukkan bahwa siswa merasa sulit untuk mentransfer pengetahuan mereka ke dalam bentuk tertulis. Penelitian di Malaysia (Li & Razali, 2019), menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis adalah cara yang digunakan kurang efektif.

Sementara itu, penelitian di Yordania (Rababah et al., 2013), menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh dalam keterampilan menulis adalah kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis perlu dikaji dari segala aspek, agar kesulitan yang akan dihadapi dapat ditangani.

Keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori dan latihan yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh latihan. Jika hanya mengandalkan teori, maka hasilnya tidak maksimal. Menurut Nurman (2018), siswa akan merasa sulit untuk bisa menulis dengan baik dan benar, apalagi kalau yang ditulis adalah karya ilmiah. Keterampilan menulis adalah kemampuan yang tidak bisa didapatkan secara bersamaan karena saat menulis seseorang dituntut mampu menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang bahasa sehingga gagasan dapat dipahami. Saat ini, keterampilan menulis di Indonesia sangat rendah, sehingga pengembangan kompetensi siswa jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia.

Keterampilan menulis teks prosedur di SMK Negeri 1 Painan tergolong rendah, hal itu membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai dan nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata mendapatkan nilai 65, sedangkan nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk keterampilan menulis teks prosedur adalah 70. Siswa bisa dikatakan mampu menulis teks prosedur jika mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan oleh guru. Terlihat saat proses pembelajaran di kelas siswa kurang terangsang berpikir, siswa cenderung diam dan pasif, kurang memperhatikan pendidik, serta rendahnya minat peserta didik terhadap konsep materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Pada saat pendidik menyampaikan materi kebanyakan peserta didik belum paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya minat siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas yang ditemukan peneliti saat melakukan pengamatan pada siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Painan. Hal ini juga terlihat dari tulisan siswa dalam pembelajaran di kelas pada latihan yang ditugaskan oleh guru.



Gambar 1. Tulisan Siswa di Kelas

Berdasarkan teks prosedur yang ditulis siswa pada gambar tersebut, dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, siswa belum mampu mengungkapkan ide pikirannya ke dalam kertas, terlihat dari sedikitnya uraian yang dipaparkan oleh siswa. *Kedua*, siswa belum mampu menuliskan teks prosedur dengan struktur lengkap. Dapat dilihat bahwa di dalam teks tersebut hanya ada struktur judul, langkah-langkah. *Ketiga*, siswa belum bisa memahami unsur kaidah kebahasaan teks prosedur. *Keempat*, siswa masih belum memperhatikan penulisan EBI yang benar. Dapat dilihat masih ada yang menyingkat tulisan "dlm", "didlm" dan "tunggu", padahal seharusnya penulisan yang sesuai "dalam", "di dalam", dan "tunggu".

## B. Metode Penelitian

Metode Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 326 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah (1) keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Discovery Learning* ( $X_1$ ) dan (2) keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Discovery Learning* ( $X_2$ ). Data penelitian ini adalah (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* ( $X_1$ ) dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* ( $X_2$ ).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini merupakan tes unjuk kerja menulis teks prosedur. Tes diberikan dua kali terhadap sampel, yaitu tes awal atau *pretest* keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Discovery Learning* dan tes akhir atau *posttest* keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Discovery Learning*. Prosedur penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian.

Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan memberikan tes kepada sampel penelitian berupa *pretest* dan *posttest*. Langkah kerjanya sebagai berikut. *Pertama*, dilakukan *pretest* menulis teks prosedur. Namun, sebelumnya diperlihatkan rubrik penilaian yang menjadi kriteria penilaian nantinya kepada siswa. Kemudian lembar kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian tersebut yang sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan. *Kedua*, sampel diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. *Ketiga*, setelah itu, diberikan *posttest* yang dinilai dengan kriteria yang sama dengan *pretest*. *Keempat*, hasilnya dianalisis untuk melihat pengaruh model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan.

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Teknik analisis data penelitian ini, yaitu adalah sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memeriksa tulisan teks prosedur yang ditulis siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*. *Kedua*, memberi skor terhadap tulisan teks prosedur siswa. *Ketiga*, mengubah skor yang sudah dikumpulkan pada teknik pengumpulan data menjadi nilai. *Keempat*, menyajikan hasil belajar menulis teks prosedur siswa berdasarkan rata-rata hitung. nilai siswa ditulis dan diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. *Kelima*, mengklasifikasikan (1) hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, dan (2) hasil keterampilan teks prosedur siswa sesudah menggunakan model *Discovery Learning*. *Keenam*, membuat diagram tingkat keterampilan menulis teks prosedur sebelum dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning*. *Ketujuh*, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. *Kedelapan*, melakukan pengujian hipotesis. *Kesembilan*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

## C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini ada tiga hal yang akan dibahas, yaitu (1) keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, (2) keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning*, dan (3) pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan.

## **1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning***

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) karena terletak pada kualifikasi 56–65% pada skala 10. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata yang diperoleh siswa kelas sampel (*pretest*) yaitu 62,36. Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* dapat menggunakan KKM. Besarnya KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Painan adalah 70. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan lebih rendah dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai sebagai berikut.

*Pertama*, judul teks prosedur (1) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 1 berada pada kualifikasi Cukup (C). Pada hal ini sebagian siswa sudah mampu menulis teks prosedur berdasarkan judulnya, dan sebagian lagi masih belum mampu menulis teks prosedur berdasarkan judulnya. Kebanyakan dari siswa tidak menulis judul, judul yang dituliskan tidak sesuai dengan teks prosedur. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa teks prosedur terdapat judul, dapat berupa nama benda, sesuatu yang hendak dilakukan. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar materi pembelajaran teks prosedur yang dipengaruhi oleh faktor siswa yang tidak mau mempelajari teks prosedur serta kurangnya pengetahuan siswa mengenai judul yang terbatas juga menjadi alasan dari topik yang dibahas kurang sesuai.

*Kedua*, tujuan teks prosedur (2) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 2 berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan siswa masih banyak yang membuat teks prosedur tanpa menuliskan tujuan teks prosedur.

Penulisan tujuan teks prosedur siswa hanya terdapat satu tujuan saja. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan tujuan teks prosedur. Senada dengan itu Priyatni (2014:87) menyatakan bahwa struktur isi teks prosedur terdapat pengantar yang menyatakan tujuan penulis berupa paragraf pengantar. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terkait teks prosedur. Berdasarkan analisis data, siswa kelas sampel XI OTKP 2 belum memahami dan belum dapat menuliskan tujuan sehingga teks prosedur yang ditulis siswa belum memuat tujuan teks prosedur.

*Ketiga*, alat dan bahan yang digunakan teks prosedur (3) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 3 berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini dikarenakan siswa yang belum mengetahui penulisan alat dan bahan yang digunakan berbentuk paragraf teks prosedur. Penyebab lainnya adalah siswa banyak yang tidak menuliskan alat dan bahan yang digunakan dalam teks prosedur. Itu tidak sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa struktur isi teks prosedur terdapat bahan/alat untuk melakukan suatu prosedur berupa daftar/rincian, paragraf, dan pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu tidak diperlukan bahan/alat. Berdasarkan analisis data, pada bagian alat dan bahan yang digunakan dalam teks prosedur yang ditulis siswa masih terdapat ketidaksesuaian pada bagian tersebut.

*Keempat*, urutan yang benar pada teks prosedur (4) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sebelum menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 4 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Kesalahan ini berupa kesalahan dalam menuliskan urutan atau langkah-langkah yang benar dalam menulis teks prosedur. Masih banyak dari siswa yang tidak mengetahui prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar dalam menuliskan teks prosedur. Siswa belum mengetahui keseluruhan tahapan (6 urutan) yang ditulis secara berurutan sehingga siswa masih membuat kesalahan yang sama dalam setiap penulisan. Ini senada dengan pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa struktur isi teks prosedur yaitu prosedur/tahapan dengan urutan yang benar berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, ditunjukkan dengan kata yang merupakan urutan waktu, dan tahapan dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah. Urutan atau tahapan ini sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks prosedur. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator urutan yang benar teks prosedur (4) dengan nilai 67,74, sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator tujuan teks prosedur (2) dengan nilai 55,91.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning***

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Baik (B) karena terletak pada kualifikasi 76–85% pada skala 10. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh kelas sampel (*posttest*) XI OTKP 2 yaitu 81,52. Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, yaitu judul teks prosedur berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), tujuan teks prosedur berada pada kualifikasi Baik (B), alat dan bahan yang digunakan pada teks prosedur berada pada kualifikasi Baik (B), dan urutan yang benar berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan *posttest* keterampilan menulis teks prosedur juga dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Painan adalah 70. Oleh karena itu, *posttest* keterampilan menulis teks prosedur lebih tinggi dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

*Pertama*, judul teks prosedur (1) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 1 berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Judul teks prosedur ini menjadi indikator yang paling dikuasai oleh siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa diberi latihan menulis sebuah teks prosedur menggunakan model *Discovery Learning*. Selain itu, penggunaan model *Discovery Learning* ini membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga mereka mampu memahami materi yang dibahas, khususnya judul pada teks prosedur. Judul teks prosedur yang ditulis siswa sudah relevan dengan topik yang dibahas. Selain itu, penjelasan yang dijelaskan tentang bagaimana prosedur melakukan atau membuat sesuatu sudah cukup logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa teks prosedur terdapat judul dapat berupa nama benda, sesuatu yang hendak dilakukan dan cara melakukan sesuatu. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis. Dengan demikian, ketika diberi *posttest*, siswa sudah tahu konsep yang akan mereka tulis. *Kedua*, tujuan teks prosedur (2) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 2 berada pada kualifikasi Baik (B).

Dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, hasil keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil teks prosedur tulisan siswa yang menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menuliskan teks prosedur dengan memperhatikan tujuan dalam membuat teks prosedur yang sesuai. Hal itu disebabkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model *Discovery Learning* siswa diajarkan bahwa tujuan teks prosedur berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan dan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. Dengan demikian, pada saat *posttest* siswa sudah mulai menulis teks sesuai dengan tujuan teks prosedur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa struktur isi teks prosedur terdapat pengantar yang menyatakan tujuan penulis berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan dan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan.

*Ketiga*, alat dan bahan yang digunakan teks prosedur (3) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan untuk indikator 3 berada pada kualifikasi Baik (B). Jika dilihat dari hasil tulisan teks prosedur siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*, terlihat bahwa siswa sudah terampil dalam menyajikan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat atau melakukan suatu kegiatan pada pada teks prosedur yang ditulis siswa sudah relevan. Hal ini dibuktikan sudah banyak siswa yang mulai menuliskan alat dan bahan yang diperlukan dibandingkan pada saat *pretest*. Ini senada dengan pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa struktur isi teks prosedur terdapat alat/bahan untuk melakukan suatu prosedur berupa daftar/rincian, paragraf, dan pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu tidak diperlukan bahan/alat.

*Keempat*, urutan yang benar teks prosedur (4) dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* untuk indikator 4 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, hasil keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi. Kesalahan dalam penulisan urutan atau tahapan yang benar dalam teks prosedur sudah mulai berkurang. Ketika perlakuan model *Discovery Learning* peraturan tahapan keseluruhan yang benar pada teks prosedur juga dijelaskan pada siswa. Hal ini karena melihat hasil tes siswa sebelum menggunakan model indikator urutan yang benar masih memiliki hasil yang rendah. Urutan atau tahapan ini sangat penting dalam setiap penulisan, termasuk menulis teks prosedur. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator judul teks prosedur (1) dengan nilai rata-rata 94,62. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah urutan yang benar teks prosedur (4) dengan nilai 73,12.

### **3. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Painan**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks prosedur yang diberikan kepada siswa, hasil tes sesudah menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *Discovery Learning*. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Baik (B), sedangkan keterampilan menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Discovery Learning* berada pada kualifikasi Cukup (C). Demikian juga halnya dengan uji hipotesis diperoleh  $T_{hitung}$  4,91 sedangkan  $T_{tabel}$  1,84. Hal tersebut menunjukkan model *Discovery Learning* berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,91 > 1,84$ ). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum menggunakan model *Discovery Learning* dan sesudah menggunakan model *Discovery Learning*

dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *Discovery Learning*. Sehingga, model *Discovery Learning* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur karena membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran, sehingga membuat suasana belajar lebih menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menemukan serta menyelesaikan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Roestiyah (2008:20), yang menyatakan ada tujuh keunggulan model *Discovery Learning* sebagai berikut. *Pertama*, teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. *Kedua*, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi sehingga dapat lama tertinggal dalam jiwa tersebut. *Ketiga*, dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. *Keempat*, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kelima*, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. *Keenam*, membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. *Ketujuh*, strategi itu berpusat pada siswa bukan pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan sesudah menggunakan model *Discovery Learning* yang berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan positif tersebut antara lain, siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan mulai terampil dalam menulis teks prosedur melalui pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dilihat dari indikator judul teks prosedur, tujuan teks prosedur, alat dan bahan yang digunakan teks prosedur, dan urutan yang benar dalam teks prosedur. Sedangkan temuan negatifnya adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan belum mahir menulis teks prosedur dengan model *Discovery Learning* karena terlihat dari indikator judul, tujuan, alat dan bahan yang digunakan, serta urutan yang benar pada teks prosedur. Namun, nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* (81,52) lebih tinggi daripada sebelumnya (62,36). Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa, dengan menggunakan model *Discovery Learning* berpengaruh pada keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Painan. Nilai keterampilan menulis teks prosedur sesudah menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Sebelum menggunakan model *Discovery Learning*, siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Mereka tidak memenuhi indikator 1, tidak memiliki tujuan untuk indikator 2, tidak menuliskan alat dan bahan dengan benar untuk indikator 3, dan salah dalam menuliskan urutan langkah yang benar untuk indikator 4. Setelah menggunakan model *Discovery Learning*, siswa sudah lebih baik dalam menulis teks prosedur. Teks prosedur sudah sesuai dengan judul yang dibahas dan terperinci untuk indikator 1, memiliki dua atau lebih tujuan dalam teks prosedur untuk indikator 2, mampu menuliskan alat dan bahan yang sesuai dalam bentuk paragraf untuk indikator 3, dan mampu membuat urutan langkah yang benar untuk indikator 4.

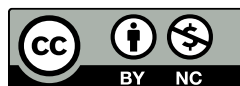


## Daftar Pustaka

- Abdurrahman., & Ellya Ratna. (2003). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: FBSS.
- Adeninawaty, D., Ridhani, A., & Mulawarman, U. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Strategi *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Hasil dalam Belajar. *Jurnal*, 1(2),75–88.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harero, A.H. (2007). Journals: A Tool To Improve Students's Writing Skills. *Revista Electronica "Actualidades Investigativas En Education,"*7(1), 1-37.
- Hartawan, A, E. (2015). Model *Inkuiri* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Ulang Biografi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). 1-20.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu, Suhadi dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2014). *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Li, K.L.,& Razali, A. B. (2019). Idea Sharing: Process-Based Approach to Writing in Malaysian English Education. *PASSA*, 58, 317-339.
- Nurrahmah, F. (2023). Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional Melalui Poster Interaktif pada Instagram@ BASTRA. ID. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.3>
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rababah, L.M., Mohamed, A.H. Bin, Jdaitawi, M.T.,& Melhem, N. Z. B. (2013).The Level Of Creativity in English Writing Among Cordanian Secondary School Students. *Arts Design Studies*, 10, 25-29.
- Salmisman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang. *Jurnal Profit*, 6(6), 102-114.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tahrir, T., Unlu, S., and Oztrik, H. (2016). The Case Of Composition Question In The Examination of Turkish Lesson. *Eurasian Journal Of Educational Research Issue*. 65,199-216.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yustinah. (2018). *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

[www.educaniora.org](http://www.educaniora.org)



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete licence contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>